

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya literasi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapat di bangku sekolah. Kemampuan berliterasi yang berkaitan erat dengan keterampilan membaca peserta didik berujung pada kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis dan reflektif. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan literasi tersebut. GLS adalah “kegiatan atau usaha yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dengan didukung kolaborasi berbagai elemen upaya yang ditempuh adalah untuk membiasakan siswa untuk membaca” (Kemendikbud 2016:3). Ditjen Dikdasmen (2016:4) menyatakan bahwa “kegiatan literasi memiliki manfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik lagi. Materi baca berisikan nilai-nilai budi pekerti, berupa kegiatan lokal, nasional dan global yang disampaikan menurut tahap perkembangan siswa”. Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang tentang penumbuhan budi pekerti merupakan salah satu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendorong minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuh

kembangkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Suatu program yang dijalankan atau diberlakukan karena memiliki tujuan yang jelas. Hal ini sesuai dengan GLS yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam membangun budaya baca di sekolah perlu kerja sama yang kuat antara lembaga pendidikan dan komponen sekolah. Selain itu pelibatan orang tua dan juga masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GLS. SMAN 1 Seririt adalah salah satu sekolah yang menerapkan program GLS yang telah dilaksanakan dari tahun 2017. Kegiatan yang dilakukan dalam GLS tersebut adalah kegiatan membaca yang dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai yaitu dengan membaca buku non pelajaran. Kegiatan GLS di dilaksanakan dari jam 07.00 siswa harus sudah berada di dalam kelas yang didampingi oleh guru masing-masing, setiap siswa akan diberikan angket evaluasi GLS yang di isi setelah kegiatan 15 menit membaca selesai yang nantinya angket tersebut akan dikumpulkan sebagai evaluasi pelaksanaan GLS.

Kegiatan literasi ini melibatkan seluruh siswa dan juga guru sebagai pendamping. Dalam pelaksanaan GLS masih terlihat beberapa kendala serta masalah yang terlihat. Hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan program GLS pada saat melaksanakan PPL-Real seperti dalam melaksanakan GLS terdapat beberapa siswa didalam kelas yang kurang baik dalam menjalankan GLS tersebut dimana dalam Literasi siswa hanya sekedar membaca buku yang ada dan hanya sekedar sebuah formalitas mengikuti kegiatan Literasi tersebut, siswa merasa bosan dengan membaca satu buku tersebut terus-menerus karena sebelum buku

yang siswa habis di baca siswa tidak dapat mengganti ke buku bacaan yang lain, dan kurangnya waktu yang diberikan sehingga siswa merasa dikejar oleh waktu dalam membaca buku dan siswa tidak memahami apa yang telah mereka baca.

Menurut Wirawan (2011:17) “Program adalah kegiatan atau aktivitas yang telah dirancang untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tak terbatas”. Menurut Arikunto dan Cipi (2014:17) Evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengetahui efektivitas suatu komponen program dalam mendukung pencapaian suatu program. Menurut Tayibnapi (2000) evaluasi program adalah usaha yang dilakukan guna untuk mengetahui efektivitas suatu program. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu program dari pemerintah yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Tujuan evaluasi program selalu dikaitkan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang akan digunakan sebagai masukan bagi pengambilan sebuah keputusan suatu program. setiap kegiatan pasti memiliki tujuan tertentu, demikian juga evaluasi program, secara singkat evaluasi program merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian program yaitu mengukur sejauh mana sebuah kebijakan dapat terimplementasi. Tujuan evaluasi program harus dirumuskan dengan titik tolak tujuan program yang di evaluasi . Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Dalam mengevaluasi suatu program ada tiga tujuan yaitu pertama Untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan atau

pencapaian apabila dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan, kedua untuk mengetahui faktor faktor pendukung dan penghambat program yang dilaksanakan, dan yang ketiga Sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan program selanjutnya. Fungsi utama sebuah evaluasi adalah menyediakan suatu informasi yang berguna bagi pihak pembuat keputusan suatu program *decision maker* yang nanti akan digunakan untuk menentukan suatu kebijakan yang di ambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Evaluasi program merupakan salah satu upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program dengan mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan dari program. Selain itu evaluasi program adalah langkah awal dalam menentukan tindak lanjut dari program yang sedang terlaksana. Begitu dengan GLS yang merupakan salah satu program kebijakan dari pemerintah yang memerlukan adanya suatu evaluasi program untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari program tersebut. Implementasi dari sebuah program harus senantiasa dievaluasi yang ditinjau dari segi konteks, input, proses, dan produk dari sebuah program untuk melihat sejauhmana program tersebut telah tercapai dari pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga hasil dari sebuah evaluasi dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji permasalahan diatas dengan judul penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Seririt”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Upaya mengembangkan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
2. Kurangnya partisipasi warga sekolah dalam program Gerakan Literasi Sekolah
3. Lingkungan yang menumbuhkan pembiasaan belum berjalan secara optimal
4. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya mengenai membaca

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih Fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian hanya berkaitan dengan Evaluasi Pelaksanaan GLS di SMAN 1 Seririt.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Seririt di tinjau dari segi *context*?
- 1.4.2 Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Seririt di tinjau dari segi *input*?
- 1.4.3 Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Seririt di tinjau dari segi *process*?

1.4.4 Bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Seririt di tinjau dari segi *product*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

1.5.1 Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Seririt di tinjau dari segi *context*

1.5.2 Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Seririt di tinjau dari segi *input*

1.5.3 Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Seririt di tinjau dari segi *process*

1.5.4 Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Seririt di tinjau dari segi *product*

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan kondisi nyata di lapangan mengenai Evaluasi pelaksanaan program GLS di SMAN 1 Seririt.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut.

### 1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pendidikan dan juga literasi. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuannya menganalisa mengenai permasalahan yang berkaitan dengan siswa terhadap program GLS. Serta menambah wawasan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Seririt”.

### 2) Bagi Sekolah SMAN 1 Seririt

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi kepada sekolah mengenai kelemahan-kelemahan yang mungkin timbul terkait dengan program GLS, sehingga kedepannya kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki di dalam pelaksanaan program-program selanjutnya.

### 3) Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah kepustakaan yang nantinya dapat dijadikan kajian bagi peneliti sejenis yang digunakan peneliti lainnya.